

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA UPN "VETERAN" JAWA TIMUR MENGGUNAKAN REGRESI VARIABEL DUMMY

Bunga Aprilian¹, Pinka Nurdiana², Trimono³

Sains Data, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: 23083010003@student.upnjatim.ac.id¹, 23083010057@student.upnjatim.ac.id², trimono.stat@upnjatim.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor-faktor terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Jawa Timur. Faktor-faktor yang diteliti mencakup jenis kelamin, tingkat semester, status bekerja, motivasi belajar, dan waktu lama bekerja. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi variabel *dummy*, hasil menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap IPK, baik secara parsial maupun simultan. Uji F menghasilkan *p-value* sebesar 0.259, mengindikasikan bahwa model regresi tidak signifikan secara keseluruhan. Selain itu, nilai *R-squared* sebesar 0.168 menunjukkan bahwa hanya 16.8% variasi IPK yang dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sementara 83.2% variasi dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menggarisbawahi perlunya eksplorasi variabel lain yang lebih relevan, seperti metode pembelajaran, kualitas pengajar, dan lingkungan akademik, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Kata kunci: Mahasiswa; Regresi Linear; Prestasi Akademik

ABSTRACT

This study analyzes the influence of factors on the Cumulative Grade Point Average (CGPA) of students at the Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" East Java. The factors examined include gender, semester level, employment status, study motivation, and length of employment. Using a quantitative approach and multiple dummy variable regression analysis, the results show that none of the independent variables had a significant effect on CGPA, either partially or simultaneously. The F-test produced a p-value of 0.259, indicating that the regression model was not significant overall. Additionally, the R-squared value of 0.168 indicates that only 16.8% of the variation in CGPA can be explained by the variables in the model, while 83.2% of the variation is influenced by other factors. These findings underscore the need to explore other more relevant variables, such as teaching methods, faculty quality, and academic environment, to provide a more comprehensive picture of the factors affecting student academic performance.

Keywords: Students; Linear Regression; Academic Performance

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI :

10.3483/trigonometri.v1i1.800

Copyright : Author

Publishby : Trigonometri



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia memainkan peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan sosial, ekonomi, dan teknologi negara. Salah satu indikator utama keberhasilan akademik mahasiswa adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang menggambarkan pencapaian akademik mahasiswa selama menempuh pendidikan tinggi. IPK sering digunakan sebagai tolok ukur dalam evaluasi akademik dan sebagai acuan dalam memperoleh berbagai kesempatan, baik di dunia kerja maupun dalam melanjutkan pendidikan. Namun, pencapaian IPK tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal mahasiswa, seperti kemampuan akademik dan kecerdasan, tetapi juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi performa akademik secara signifikan. Di antara faktor eksternal tersebut, status pekerjaan, waktu yang dihabiskan untuk bekerja, tingkat semester atau lama studi, jenis kelamin, dan motivasi belajar merupakan variabel-variabel yang memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian akademik mahasiswa.

Di era modern ini, banyak mahasiswa yang terpaksa bekerja untuk mendukung biaya hidup atau sebagai bentuk pengalaman kerja sebelum memasuki dunia profesional. Namun, bekerja sambil kuliah seringkali menimbulkan tantangan besar dalam hal manajemen waktu. Mahasiswa yang bekerja, terutama dengan jam kerja yang panjang, cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan kuliah, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas studi mereka. Mahasiswa yang bekerja lebih dari 20 jam per minggu cenderung mengalami penurunan IPK karena waktu belajar yang terbatas dan tingkat kelelahan yang tinggi [1]. Hasil tersebut memperlihatkan adanya gap antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja dalam hal pencapaian akademik.

Selain itu, faktor tingkat semester atau lama studi juga berperan dalam pencapaian akademik mahasiswa. Mahasiswa yang berada di tingkat semester akhir atau yang telah menempuh pendidikan lebih lama biasanya lebih berpengalaman dalam menjalani perkuliahan dan dapat mengelola waktu serta tugas akademik dengan lebih baik. Mahasiswa di tingkat akhir memiliki IPK yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang berada di tingkat awal, karena mereka lebih terbiasa dengan ritme akademik dan proses pembelajaran yang lebih intensif [3]. Di sisi lain, mahasiswa yang masih berada pada tingkat awal cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan tinggi yang lebih menuntut, sehingga berdampak pada IPK mereka.

Jenis kelamin, meskipun sering dianggap sebagai faktor yang tidak relevan dalam banyak penelitian, ternyata dapat memengaruhi cara mahasiswa mengelola waktu dan belajar. Mahasiswa perempuan cenderung memiliki IPK yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki, meskipun faktor ini tidak selalu konsisten dalam setiap studi [1]. Faktor ini seringkali berkaitan dengan peran sosial dan harapan yang diberikan kepada mahasiswa perempuan dalam menjalani pendidikan, serta perbedaan cara belajar dan pengelolaan waktu antara jenis kelamin. Namun, penelitian yang lebih mendalam masih diperlukan untuk menjelaskan pengaruh jenis kelamin secara lebih komprehensif terhadap IPK.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang paling signifikan dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Motivasi yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk belajar dengan lebih giat, mengatur waktu lebih baik, dan berusaha mencapai tujuan akademik mereka dengan lebih maksimal. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki IPK yang lebih baik, meskipun mereka juga terlibat dalam pekerjaan paruh waktu atau memiliki keterbatasan waktu untuk belajar [2]. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun faktor eksternal seperti pekerjaan dapat mempengaruhi waktu belajar, motivasi yang kuat tetap menjadi kunci utama dalam mempertahankan performa akademik yang baik.

Terdapat gap yang signifikan dalam penelitian sebelumnya mengenai pengaruh gabungan dari berbagai faktor eksternal terhadap IPK mahasiswa, khususnya di lingkungan perguruan tinggi di Indonesia. Sebagian besar penelitian hanya fokus pada satu atau dua variabel saja, seperti status bekerja atau motivasi belajar, tanpa mengintegrasikan variabel lainnya dalam

satu model yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pengaruh status bekerja, waktu lama bekerja, tingkat semester, jenis kelamin, dan motivasi belajar secara simultan terhadap IPK mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Jawa Timur. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi hasil akademik mahasiswa di perguruan tinggi.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi cara-cara yang dapat diterapkan oleh mahasiswa untuk mengoptimalkan IPK mereka, meskipun dihadapkan dengan berbagai faktor eksternal. Dengan mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel terhadap IPK, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi praktis bagi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas belajar mereka, seperti pengelolaan waktu yang lebih efektif, peningkatan motivasi, serta strategi belajar yang lebih terstruktur.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel, yaitu status bekerja, waktu lama bekerja, tingkat semester, jenis kelamin, dan motivasi belajar, terhadap variabel terikat, yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi variabel *dummy* dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS), yang mencakup variabel kategorik menggunakan regresi *dummy*. Model persamaan regresi dirancang sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_1 + \beta_4 D_2 + \beta_5 D_3 \quad (1)$$

Di mana,

Y : Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

X_1 : Waktu lama bekerja

X_2 : Tingkat semester

D_1 : Jenis kelamin

D_2 : Status bekerja

D_3 : Motivasi belajar

Teknik analisis dilakukan dengan memanfaatkan pustaka *Statsmodels* dalam Python untuk estimasi parameter (β) serta evaluasi signifikansi statistik dari masing-masing variabel. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif UPN "Veteran" Jawa Timur yang terdiri dari berbagai program studi dan jenjang semester. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu mahasiswa yang memenuhi kriteria tertentu, seperti memiliki status bekerja atau tidak bekerja, serta bersedia mengisi kuesioner. Kuesioner disebarikan secara daring melalui forum mahasiswa, dengan target minimal 30 responden untuk setiap kategori berdasarkan jumlah variabel independen yang dianalisis. Respon yang diterima akan dianalisis lebih lanjut untuk memastikan kesesuaian data.

Data dari penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari subjek penelitian [4]. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa aktif UPN "Veteran" Jawa Timur.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yang dirancang untuk memastikan validitas hasil penelitian. Data yang diperoleh dari kuesioner dikompilasi menggunakan perangkat lunak *Python*, meliputi pengecekan kelengkapan dan validitas data. Selanjutnya, pengujian terhadap asumsi regresi dilakukan, mencakup uji normalitas untuk memastikan distribusi residual bersifat normal, uji multikolinearitas untuk menguji adanya hubungan antar variabel independen, dan uji homoskedastisitas untuk memastikan varians residual adalah konstan.

Model regresi variabel *dummy* kemudian diterapkan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Evaluasi model dilakukan berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan signifikansi statistik masing-masing parameter (β) melalui uji-t. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan desain ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, serta memberikan rekomendasi berbasis data untuk mendukung pengembangan kebijakan akademik yang lebih baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistika Deskriptif

Variable	Count	Mean	Std	Min	25%	50%	75%	Max
Jenis Kelamin	50.0	0.50	0.50	0.00	0.00	0.50	1.00	1.00
Semester	50.0	4.68	1.74	3.00	3.00	5.00	7.00	7.00
Status Bekerja	50.0	0.46	0.50	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00
Motivasi Belajar	50.0	0.32	0.48	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00
IPK	50.0	3.74	0.16	3.40	3.58	3.77	3.86	3.97
Waktu Lama Bekerja	50.0	2.54	2.96	0.00	0.00	0.00	5.00	10.0

Hasil analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel Jenis Kelamin memiliki rata-rata sebesar 0.50 dengan standar deviasi 0.50, yang menunjukkan distribusi yang seimbang antara kategori laki-laki dan perempuan dalam sampel penelitian. Variabel Semester memiliki rata-rata sebesar 4.68 dengan standar deviasi 1.74, yang berarti sebagian besar mahasiswa berada di semester tengah (3 hingga 7). Variabel Status Bekerja menunjukkan bahwa 46% dari sampel adalah mahasiswa yang bekerja. Variabel Motivasi Belajar menunjukkan rata-rata sebesar 0.32, artinya hanya 32% dari mahasiswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Untuk variabel Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), rata-rata IPK mahasiswa adalah 3.74 dengan standar deviasi 0.16, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki IPK yang cukup baik. Sementara itu, variabel Waktu Lama Bekerja memiliki rata-rata sebesar 2.54 jam per hari, tetapi memiliki variasi yang tinggi (standar deviasi 2.96), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam alokasi waktu bekerja di antara mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 3.6861 - 0.0261 + 0.0014 + 0.0929 + 0.0014 - 0.0069 \quad (2)$$

Koefisien regresi menunjukkan arah dan besar pengaruh setiap variabel independen terhadap IPK mahasiswa. Misalnya, koefisien variabel Status Bekerja (0.0929) menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki IPK yang lebih tinggi, meskipun pengaruhnya tidak signifikan.

Tabel 2. Uji Linearitas

Y-Pred	Y-Actual	Residual (Y-Actual - Y-Pred)
3.7859	3.8000	3.7650
3.7571	3.5000	-0.2571
3.6587	3.5630	-0.0957
3.7571	3.8220	0.0649
3.7832	3.7650	-0.0182

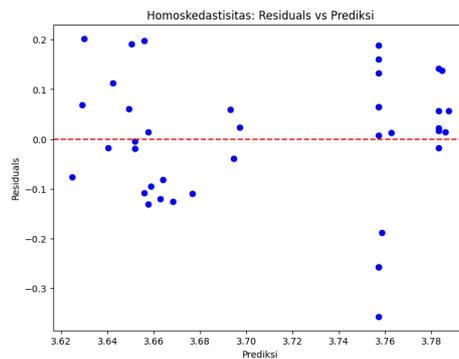
Hasil uji linearitas menunjukkan perbedaan antara nilai prediksi (*Y-Pred*) dan nilai aktual (*Y-Actual*) dengan residual (*Y-Actual - Y-Pred*) yang relatif kecil. Contoh residual yang dihitung adalah 0.0141, -0.2571, -0.0957, 0.0649, dan -0.0182. Sebagian besar residual berada di sekitar nol, yang mengindikasikan bahwa model regresi linier mampu menangkap pola hubungan antara variabel independen dan dependen secara memadai. Namun, terdapat beberapa nilai residual negatif yang cukup besar, seperti -0.2571, yang menunjukkan bahwa model cenderung memprediksi nilai lebih tinggi daripada aktual pada beberapa data. Meskipun demikian, dengan

distribusi residual yang seimbang antara nilai positif dan negatif, dapat disimpulkan bahwa model memiliki linearitas yang baik. Untuk memvalidasi model, nilai prediksi dimasukkan ke dalam persamaan regresi dan dibandingkan dengan nilai aktual. Perbedaan (residual) menunjukkan distribusi yang cukup seimbang antara nilai positif dan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa model mampu memprediksi nilai dengan akurasi yang baik, meskipun terdapat variabilitas yang signifikan.

Tabel 3. Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas Residual	Nilai
Statistik Shapiro-Wilk	0.9586019083704901
P-Value	0.1500083763905543

Hasil uji normalitas residual menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai statistik sebesar 0.9586 dengan *p-value* sebesar 0.1500. Karena *p-value* lebih besar dari 0.05, maka residual dianggap berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas residual dalam model regresi terpenuhi. Distribusi residual yang normal adalah salah satu indikator bahwa model regresi linier yang digunakan cocok untuk analisis ini. Dengan demikian, hasil analisis regresi dapat dipercaya untuk menarik kesimpulan tentang hubungan antara variabel.



Gambar 1. Grafik Homoskedastisitas

Homoskedastisitas adalah asumsi dalam analisis regresi yang menyatakan bahwa varians dari residual adalah konstan di seluruh rentang nilai variabel independen [5]. Dari Gambar 1. dapat dilihat bahwa residual dan nilai prediksi tersebar secara acak di sekitar garis nol tanpa menunjukkan pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konsisten dan tidak bergantung pada nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Feature	Variance Inflation Factor (VIF)
Const	27.075145
Jenis Kelamin	1.168569
Semester	2.782253
Status Bekerja	3.095253
Motivasi Belajar	1.624511
Waktu Lama Bekerja	3.116400

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengamati apakah variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan atau korelasi yang kuat [6]. Tabel 4. memperlihatkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas, ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang kuat antara variabel independen yang dapat mempengaruhi akurasi estimasi parameter.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik-t

Feature	β	Std.Error	t-Statistic	P-Value
Const	3.6861	0.115	31.996	0.000
Jenis Kelamin	-0.0261	0.048	-0.539	0.593
Semester	0.0014	0.021	0.066	0.948
Status Bekerja	0.0929	0.078	1.191	0.242
Motivasi Belajar	0.0014	0.059	0.023	0.982
Waktu Lama Bekerja	-0.0069	0.014	-0.479	0.635

Hasil uji-t menunjukkan variabel independen jenis kelamin, semester, status bekerja, motivasi belajar, dan waktu lama bekerja memiliki t-hitung lebih kecil daripada t-tabel. Selain itu, nilai signifikansi variabel independen tersebut juga lebih besar daripada $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jenis kelamin, semester, status bekerja, motivasi belajar, dan waktu lama bekerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa.

Estimasi parameter model regresi linier dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai konstanta (*intercept*) adalah sebesar 3.6861. Artinya, jika semua variabel independen bernilai nol, maka rata-rata IPK mahasiswa diprediksi sebesar 3.6861. Variabel Jenis Kelamin memiliki koefisien sebesar -0.0261, yang menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan cenderung memiliki IPK yang 0.0261 lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik ($p = 0.593$). Variabel Semester memiliki koefisien sebesar 0.0014, yang mengindikasikan bahwa pengaruh semester terhadap IPK sangat kecil dan tidak signifikan ($p = 0.948$). Selanjutnya, variabel Status Bekerja memiliki koefisien sebesar 0.0929, yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki IPK 0.0929 lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Namun, pengaruh ini juga tidak signifikan ($p = 0.242$). Variabel Motivasi Belajar memiliki koefisien sebesar 0.0014, yang menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap IPK ($p = 0.982$). Terakhir, variabel Waktu Lama Bekerja memiliki koefisien sebesar -0.0069, yang mengindikasikan bahwa setiap tambahan satu jam waktu kerja cenderung menurunkan IPK sebesar 0.0069, tetapi pengaruh ini juga tidak signifikan ($p = 0.635$).

Tabel 5. Hasil Uji Statistik-f

R-Squared	Adj. R-Squared	F-Statistic	Prob (F-Statistic)
0.168	0.046	1.373	0.259

Hasil analisis uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 1.373 dengan probabilitas (*p-value*) sebesar 0.259. Uji F ini bertujuan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, yaitu menentukan apakah variabel-variabel independen (Jenis Kelamin, Semester, Status Bekerja, Motivasi Belajar, dan Waktu Lama Bekerja) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (IPK). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa semua koefisien regresi variabel independen sama dengan nol, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan secara keseluruhan.

Karena *p-value* sebesar 0.259 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, maka hipotesis nol gagal ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa.

Nilai R-squared sebesar 0.168 menunjukkan bahwa hanya sekitar 16.8% variasi IPK dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Sisanya, yaitu 83.2%, dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model regresi ini. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel

independen yang digunakan dalam model ini memiliki kontribusi yang sangat kecil dalam menjelaskan variasi IPK mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan peninjauan lebih lanjut terhadap variabel-variabel lain yang mungkin lebih relevan dan signifikan dalam mempengaruhi IPK, seperti metode pembelajaran, kualitas pengajar, atau lingkungan akademik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen seperti jenis kelamin, semester, status bekerja, motivasi belajar, dan waktu lama bekerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini didukung oleh hasil uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0.05, serta uji F yang menghasilkan p-value sebesar 0.259, sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak. Nilai *R-squared* sebesar 0.168 mengindikasikan bahwa hanya 16.8% variasi IPK yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model, sementara 83.2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan memiliki kontribusi yang sangat kecil dalam menjelaskan variasi IPK, sehingga diperlukan eksplorasi terhadap faktor-faktor lain, seperti metode pembelajaran, kualitas pengajar, atau lingkungan akademik, yang mungkin lebih relevan.

Model regresi yang dihasilkan memenuhi beberapa asumsi penting, seperti linearitas, normalitas residual, dan homoskedastisitas, yang mengindikasikan bahwa model secara teknis valid. Namun, rendahnya kontribusi variabel independen terhadap IPK menunjukkan bahwa model ini belum dapat secara optimal menggambarkan hubungan antar variabel. Untuk penelitian ke depan, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang lebih relevan, meningkatkan jumlah sampel, serta mempertimbangkan penggunaan model analisis lain yang dapat menangkap pola hubungan yang lebih kompleks. Selain itu, pengembangan konsep yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi IPK juga dapat memberikan wawasan baru untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- [1] S. S. A. Utami, H. C. Ramdani and K. Khusaini, "PENGARUH GENDER, STATUS BEKERJA, DAN SELF-REGULATED LEARNING TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA," *JURNAL PROSPEK*, vol. 1, pp. 18-24, 2020.
- [2] V. M. Sari, K. Khusaini and A. Widiarti, "Perbedaan Prestasi Akademik Mahasiswa Menurut Status Pekerjaan," *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 7, pp. 374-381, 2023.
- [3] S. Sukmawati, I. Mahuda, E. Ernawati and T. B. Alam, "ANALISIS PENGARUH JENIS KELAMIN, TINGKAT SEMESTER DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP IPK MAHASISWA DENGAN PENDEKATAN BINARY LOGISTIC REGRESSION," *Jurnal Bayesian: Jurnal Ilmiah Statistika dan Ekonometrika*, vol. 3, pp. 48-55, 2023.
- [4] T. Pramiyati, Jayanta and Yulnelly, "PERAN DATA PRIMER PADA PEMBENTUKAN SKEMA KONSEPTUAL YANG FAKTUAL (STUDI KASUS: SKEMA KONSEPTUAL BASISDATA SIMBUMIL)," *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, vol. 8, pp. 679-686, 2017.
- [5] S. Andriani, "Uji Park Dan Uji Breusch Pagan Godfrey Dalam Pendeteksian Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 8, pp. 63-72, 2017.
- [6] Wijayanti, G. Agustin and F. Rahmawati, "PENGARUH JENIS KELAMIN, IPK, DAN SEMESTER TERHADAP LITERASI KEUANGAN MAHASISWA PRODI S1 EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 9, pp. 88-98, 2016.
- [7] I. V. Girsang, K. D. G, J. Perangin-angin, Yuliana, D. R. Lumbantoruan, Rahman, A. R. Awal, H. Nisa and D. P. Ompusunggu, "Analisis Faktor-Faktor Yang

- Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa/i Jurusan Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Palangka Raya," *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa*, vol. 2, pp. 145-156, 2024.
- [8] J. Astuti and B. Ahmadi, "ANALISIS HUBUNGAN KUALITAS MAHASISWA BARU TERHADAP PRESTASI BELAJAR: STUDI KASUS PROGRAM STUDI MANAJEMEN LOGISTIK POLITEKNIK APP," *In Prosiding Seminar Nasional Manajemen Industri dan Rantai Pasok*, vol. 1, pp. 69-72, 2020.
- [9] A. W. BALADRA, "PENGARUH GENDER, USIA, PENDAPATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN PADA MASYARAKAT KELURAHAN TUAH KARYA," *Doctoral dissertation, EKONOMI DAN ILMU SOSIAL*, 2023.
- [10] R. D. Putra, M. Syaifuddin, P. W. Ramadhan, D. I. Prayoga and A. R. Ajiba, "PENGARUH JUMLAH TUGAS KULIAH DAN LAMA WAKTU BELAJAR TERHADAP NILAI INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA FAKULTAS ILMU KOMPUTER," *ResearchGate*, 2022.
- [11] E. U. S, "PENGARUH SELF REGULATED LEARNING, COGNITIVE LEARNING, DAN FAMILY SYSTEM TERHADAP CRITICAL THINKING DENGAN KINERJA AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING," *Bachelor's Thesis, FEB UIN JAKARTA*, 2024.
- [12] M. Irman and Fadrul, "ANALISIS PENGARUH JENIS KELAMIN, IPK, DAN PENGALAMAN PEKERJAAN TERHADAP TINGKAT FINANCIAL LITERACY," *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, vol. 2, pp. 41-56, 2018.
- [13] T. P. Kiri and A. Atti, "PENGARUH IPK DAN MASA STUDI TERHADAP WAKTU TUNGGU MENDAPATKAN PEKERJAAN," *Jurnal Diferensial*, vol. 3, pp. 1-12, 2021.
- [14] N. Islamiyah, "PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI 2017 UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA," *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, vol. 3, pp. 23-32, 2019.
- [15] A. Bakri, P. B. Lumbatobing, M. M. Aldis, Siana, N. Chiyari, L. Ananda and S. Telaumbanua, "ANALISIS LINIER PROBABILITY MODEL (LPM) DENGAN PENDEKATAN VARIABEL DUMMY DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS," *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi*, vol. 2, pp. 246-255, 2024.